

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat dan kemajuan di berbagai bidang, dan juga meningkatnya kemakmuran dan daya beli masyarakat, secara global terjadi perubahan epidemiologis yang menyebabkan pergeseran dalam hal penyakit yang diderita masyarakat, dari yang awalnya banyak menderita penyakit infeksi dan penyakit lain yang disebabkan kelaparan, menjadi penyakit tidak menular yang lebih banyak disebabkan gaya hidup (Supriyono, 2008).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Penyakit tidak menular yang dimaksud diantaranya adalah penyakit jantung (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 1999, sebanyak 30,3% atau sedikitnya 55,9 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit jantung. Hal ini membuat penyakit jantung menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (Supriyono, 2008). Hal ini didukung oleh penelitian dari Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada 2015, yang menyatakan bahwa 60% dari seluruh penyebab kematian penyakit jantung adalah penyakit jantung koroner (PJK) (WHO, 2015).

Kebiasaan makan yang kurang baik, seperti kurangnya Tingkat Konsumsi sayuran dan buah-buahan menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit jantung yang dapat dikendalikan (WHO, 2015).

Faktor risiko lain yang dapat dikendalikan antara lain abnormalitas lemak darah, kebiasaan merok, kurangnya aktifitas fisik, obesitas, adanya diabetes melitus, kesehatan psikologis, dan penggunaan pengobatan jangka panjang. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan antara lain usia, keturunan, jenis kelamin, etnis dan ras (WHO, 2015).

Aterosklerosis merupakan masalah yang paling rumit, bersifat multifaktorial, sehingga menanggapinya harus secara holistik. Endotel

merupakan titik temu bagian darah yang aktif mengubah dan bagian dinding yang akan diubah, untuk mengalami remodelling (Anwar, 2004).

Pembuluh darah koroner merupakan penyalur aliran darah (membawa O<sub>2</sub> dan makanan yang dibutuhkan miokard agar dapat berfusi dengan baik. Penyakit Jantung Koroner adalah salah satu akibat utama arteriosklerosis (pengerasan pembuluh darah nadi) yang dikenal sebagai atherosklerosis. Pada keadaan ini pembuluh darah nadi menyempit karena terjadi endapan-endapan lemak (atheroma dan plaques) pada dindingnya (Djohan, 2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pemberian Asuhan Gizi terstandar pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Karsa Husada Batu.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Gizi terstandar pada pasien rawat inap penyakit jantung koroner di RSUD Karsa Husada Batu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian gizi ,faktor yang berpengaruh terhadap gangguan gizi dan status gizi dengan cara anamnesis diet
2. Menegakkan diagnosis gizi berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan.
3. Menentukan tujuan dan merencanakan intervensi gizi dengan menghitung kebutuhan zat gizi, bentuk makanan, jumlah serta pemberian makanan yang sesuai dengan keadaan pasien.
4. Memberikan intervensi berupa preskripsi diet serta memberikan pelayanan dan konseling gizi pada pasien dan keluarganya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Manfaat bagi kepentingan praktis

Penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan asuhan gizi di rumah sakit, dan sebagai bahan evaluasi melalui kekurangan dan kelebihan penelitian.

b. Manfaat bagi kepentingan edukatif

Penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi khususnya pendidikan di bidang gizi.